

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Mengatasi Kejenuhan Siswa Kelas XI Perhotelan Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Saat Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Surakarta**

Untuk mengatasi kejenuhan siswa selama pembelajaran jarak jauh berlangsung, guru memiliki strategi dan inovasi agar pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung secara efektif dan mengurangi tingkat kejenuhan siswa. Hal ini menjadi salah satu aspek yang penting karena keadaan siswa yang jenuh dan bosan terhadap pembelajaran akan berakibat pada tidak efektifnya pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK N 4 Surakarta pada awalnya mendapatkan antusias yang besar dari siswa, tetapi semakin lama antusias siswa menjadi menurun dan siswa menjadi jenuh. Menurut Nur Hilmiyah, faktor yang menjadikan siswa semangat dan motivasi belajar siswa menurun disebabkan oleh faktor eksternal yang berupa penyampaian materi oleh guru yang kurang dapat dipahami dan strategi pembelajaran yang kurang efektif. Sedangkan faktor internal berasal dari diri peserta didik seperti terhalang *handphone*, kuota internet, ataupun kesulitan dalam

mendapatkan sumber belajar.<sup>101</sup> Oleh karena itu, guru dapat membenahi strategi yang digunakan agar pembelajaran berlangsung efektif. Adapun strategi guru PAI dalam mengatasi kejenuhan siswa selama pembelajaran jarak jauh berlangsung di SMK N 4 Surakarta dapat diupayakan melalui:

### **1. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan kajian teoritik, motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Karena menurut Abraham, motivasi belajar adalah kebutuhan yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri seseorang secara optimal agar dapat bertindak lebih baik lagi, memiliki prestasi, dan berdaya kreatif.<sup>102</sup> Begitu pula di SMK N 4 Surakarta, guru PAI mengontruksi strategi dalam mengatasi kejenuhan siswa dengan meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi tersebut ditujukan pada siswa saat pembelajaran dilaksanakan agar siswa dapat memiliki antusias dan semangat untuk lebih giat dalam belajar. Adapun motivasi yang diberikan guru PAI untuk siswa adalah semangat dan wejangan agar siswa bersabar dan selalu bersyukur akan kondisi ini. Dengan semangat yang dimiliki oleh siswa akan menjadikan antusias siswa ketika mengikuti pembelajaran pun menjadi lebih baik.

---

<sup>101</sup> Nur Hilmiyah, "Penggunaan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol 2, NO. 2, (Universitas Singaperbangsa Karawang, 2021 ), hlm. 221.

<sup>102</sup> Setyowati, *Ibid.*, hlm. 14.

Kejenuhan belajar saat pandemi ini sangat mungkin terjadi pada siswa. Terlebih ketika guru hanya menyajikan kegiatan pembelajaran yang begitu monoton akan menjadikan siswa tidak tertarik untuk belajar. Dalam rangka menumbuhkan daya tarik dan antusias siswa untuk belajar peran guru sangat diperlukan dan menjadi poin penting agar kegiatan pembelajaran berlangsung menyenangkan. Guru dapat memberikan motivasi belajar pada siswa agar menjadi penggerak siswa untuk antusias dalam belajar. Motivasi yang dapat guru berikan bisa berupa nasihat, penghargaan, dan juga semangat. Guru PAI di SMK N 4 Surakarta memberikan motivasi pada siswa dalam bentuk nasihat agar siswa melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah nyaman-nyamannya dan mengajak siswa agar menjadikan situasi rumah adalah situasi sekolah.

Untuk membenahi motivasi belajar siswa yang menurun kala pandemi, guru dapat melihat aspek-aspek motivasi belajar. Menurut K. Gowing, aspek-aspek motivasi belajar diantaranya; dorongan, komitmen, inisiatif, dan optimis.<sup>103</sup> Berdasarkan teori tersebut maka motivasi bagi siswa dapat diusahakan melalui aspek komitmen, inisiatif, dan optimis, bukan hanya melalui aspek dorongan saja. Siswa seharusnya menanamkan ke-tiga aspek tersebut agar dirinya termotivasi untuk memiliki antusias besar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

---

<sup>103</sup> Adhetya Cahyani, "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hlm. 127.

## **2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran yang Sesuai Dengan Kondisi**

Penetapan tujuan pembelajaran menjadi poin penting suatu pembelajaran dilaksanakan. Menurut Sanjaya, salah satu alasan rasionalitas tujuan pembelajaran dirumuskan adalah sebagai evaluator efektivitas keberhasilan pembelajaran.<sup>104</sup> Di kala pandemi seperti ini tentu berbeda ketika pembelajaran tatap muka. Menurut guru PAI di SMK N 4 Surakarta tujuan pembelajaran kala pembelajaran jarak jauh ini terlaksana meskipun dengan keberhasilan yang terbatas. Kendati demikian, taksonomi tiga ranah pembelajaran harus disampaikan dengan jelas baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Guru dapat mengupayakan ketiga ranah tersebut melalui materi dan evaluasi yang disajikan agar siswa tetap mencapai tiga ranah tersebut meski sedang melampaui pembelajaran jarak jauh.

## **3. Mengajarkan Materi Pembelajaran PAI Dengan Perencanaan yang Tepat**

Keefektifan pembelajaran menjadi salah satu kunci tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pentingnya keefektifan pembelajaran ini akan terlihat ketika siswa paham atau tidak terhadap materi yang telah guru sampaikan. Sehingga faktor utama yang dapat membenahi keefektifan belajar adalah bagaimana guru tersebut mengajar di forum kelas. Terlebih dengan kondisi pandemi ini performa guru dalam mengekspresikan materi pembelajaran sangat

---

<sup>104</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 67.

terbatas oleh kondisi dan ruang. Materi-materi pembelajaran yang sifatnya praktik harus diajarkan guru meski dengan cara yang berbeda. Jika dahulu guru dapat mengajarkan materi-materi PAI yang bersifat praktik dengan demo secara langsung dihadapan siswa, kini cara tersebut harus beralih pada langkah yang berbentuk virtual. Guru PAI di SMK N 4 Surakarta mengimplementasikan materi ajar yang bersifat praktik dengan menggunakan *platform* pembelajaran *Zoom* dan *Youtube*. Pada materi-materi PAI yang bersifat praktik seperti cara *wudhu*, salat jenazah, dan materi lainnya guru PAI menggunakan *platform* digital *Zoom* untuk demo secara virtual di hadapan siswa. Jika siswa merasa kurang paham akan materi maka guru PAI menggunakan bantuan materi praktik tersebut dari *platform Youtube*. Tujuan utama guru PAI mengimplementasikan materi tersebut untuk memberikan pemahaman pada siswa yang bersifat abadi karena mata pelajaran yang diajarkan adalah ilmu-ilmu agama Islam.

Materi pembelajaran PAI kala pandemi ini perlu adanya pengembangan maupun inovasi agar pelaksanaannya berlangsung efektif. Menurut Mohammad Jailani, pengembangan materi PAI dapat dilaksanakan dengan pengembangan materi PAI berbasis *Neurosains*.<sup>105</sup> Pengembangan berbasis *neurosains* berjalan berdasarkan pendekatan *neurosains*. Kajian *neurosains* memiliki rekam jejak pemikiran Islam berdasarkan filsafat, tasawuf, dan fikih.

---

<sup>105</sup> Mohammad Jailani, dkk, "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam", *Al-Idarah*, Vol. 11, No. 1, 2021, hlm. 147.

Sedangkan pengembangan dengan *Quipper School* mampu untuk memberikan kreativitas belajar bagi siswa.<sup>106</sup>

Strategi yang dapat guru lakukan dalam rangka mengatasi kejenuhan siswa melalui pengembangan materi pembelajaran dapat dilaksanakan dengan mensinergikan *platform* pembelajaran. *Platform* pembelajaran yang digunakan guru PAI adalah *E-learning*, *Zoom*, dan *Youtube*.

#### **4. Menggunakan *Platform* Pembelajaran *E-Learning Management System*, *Zoom*, dan *Whatsapp Group***

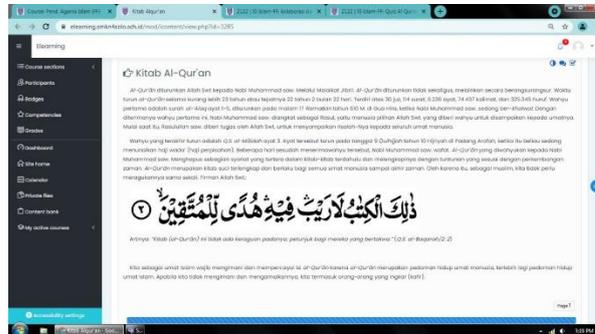
*Platform* pembelajaran adalah suatu program digital yang menunjang pembelajaran jarak jauh.<sup>107</sup> Peran *platform* pembelajaran saat pembelajaran jarak jauh tentu menjadi hal yang begitu penting dalam rangka menunjang kegiatan pembelajaran. Kendala kondisi ruang dan waktu mengakibatkan guru dan siswa harus menggunakan *platform* pembelajaran dalam mewadahi kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka mengatasi kejenuhan belajar siswa, guru memiliki peran penting untuk memilih aplikasi pembelajaran yang tepat agar siswa merasa senang dengan pembelajaran. Adapun guru PAI di SMK N 4 Surakarta menggunakan tiga bantuan *platform* pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran kala pandemi ini berlangsung yaitu:

---

<sup>106</sup> Mohammad Jailani, dkk, *Ibid.*, hlm. 152.

<sup>107</sup> Muhamad Hasbi Assidiqi dan Woro Sumarni, *Ibid.*, hlm. 301.

## a. E-Learning Management System



Gambar 2. Tampilan E-Learning Management System

Platform ini dirancang sebagai aplikasi utama dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMK N 4 Surakarta. E-Learning ini membantu guru dalam memantau siswa akan keikutsertaannya terhadap pembelajaran karena aplikasi ini dilengkapi dengan fitur *last seen*. Guru PAI menyajikan materi dan penugasan melalui aplikasi *e-learning* sehingga siswa dan guru tidak memerlukan beragam aplikasi sebagai penunjang kegiatan hariannya. Kegunaan aplikasi *e-learning* dalam mengelola pembelajaran adalah:

### 1) Sebagai tempat untuk menyampaikan materi pembelajaran

Guru dapat menyajikan materi pembelajaran PAI secara kompleks per-bab sesuai dengan kelas siswa. Sehingga untuk menjelaskan materi ajar pun siswa hanya cukup membuka aplikasi ini maka materi akan ditampilkan. Saat pembelajaran dimulai guru dapat memantau aktivitas siswa karena pada aplikasi ini status *online* atau *last seen* siswa dapat dibaca oleh guru.

## 2) Sebagai sarana untuk evaluasi pembelajaran

Selain sebagai sarana untuk menyampaikan materi ajar, aplikasi *e-learning* juga digunakan guru untuk memberikan penugasan atau evaluasi untuk siswa. Ketika kegiatan pembelajaran telah berakhir maka siswa akan mendapat penugasan dari guru melalui fitur tugas dalam aplikasi ini. Bentuk penugasannya pun dapat dilakukan guru dengan banyak macam seperti pengumpulan file, foto, video, bahkan kuis. Jika siswa telah mengirimkan tugas dari guru, maka tugas guru adalah meng-*grade* hasil kerjaan siswa sekaligus memberikan komentar untuk siswa. Menurut siswa, penggunaan *platform* ini relatif mudah digunakan untuk pembelajaran. *Platform e-learning* ini juga digunakan guru ketika pelaksanaan Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester dilaksanakan.

### b. Zoom

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh akan berlangsung efektif apabila didukung dengan aplikasi belajar yang memungkinkan adanya komunikasi secara langsung antara guru dan siswa. Di SMK N 4 Surakarta, selain menggunakan aplikasi belajar *e-learning* juga ditunjang dengan aplikasi *zoom*. Aplikasi *zoom* digunakan guru PAI untuk memberikan pembinaan karakter siswa, karena mata pelajaran PAI sangat kental dengan penanaman karakter maka guru PAI memerlukan wadah untuk berinteraksi

secara langsung dengan siswa. Selain sebagai wadah untuk membina karakter siswa, aplikasi *zoom* juga difungsikan oleh guru PAI untuk mengajarkan materi-materi PAI yang bersifat praktik. Sehingga guru dapat mencontohkan secara langsung dihadapan siswa. *Zoom* digunakan guru PAI sebagai sarana pelengkap kelangsungan pembelajaran jarak jauh agar berjalan secara efektif. Penggunaan *platform zoom* menjadikan kegiatan pembelajaran terbantu dan interaksi antara siswa dan guru pun terjalin.<sup>108</sup> Jika guru hanya menggunakan aplikasi *e-learning* saja maka kegiatan pembelajaran akan berjalan monoton dan kurang efektif tanpa ada interaksi tatap muka antara guru dan siswa dalam satu waktu.

c. *Whatsapp Group*<sup>109</sup>



Gambar 3. Tampilan *WhatsApp Group*

<sup>108</sup> Muhamad Hasbi Assidiqi dan Woro Sumarni, *Ibid.*, hlm. 301.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Frengky Firmansyah (Guru SMK N 4 Surakarta), pada 18 Juni 2021 di SMK Negeri 4 Surakarta.

*Platform whatsapp group* digunakan guru PAI di SMK N 4 Surakarta sebagai media untuk mengintruksikan kegiatan belajar mengajar. *Platform* ini merupakan *platform* paling mudah dan banyak digunakan dalam pembelajaran.<sup>110</sup> Biasanya guru memberikan alarm pada siswa untuk segera bersiap-siap mengikuti pelajaran melalui grup *whatsapp* kelas. Persiapan pembelajaran dilaksanakan dengan mengintruksikan aktivitas-aktivitas pengembangan kecerdasan spiritual siswa seperti salat *dhuha* maupun *tadarus*, dan bersiap *online* di *e-learning*.

Berdasarkan tiga *platform* pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMK N 4 Surakarta menunjukkan jika strategi yang digunakan guru dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Ketiga *platform* digital tersebut memiliki fungsi dan peran masing-masing untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh.

## **5. Menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Project Based Learning***

Selain tujuan pembelajaran, salah satu unsur penting dalam mensinergikan pembelajaran jarak jauh berlangsung efektif adalah pendekatan pembelajaran. Di SMK N 4 Surakarta, guru PAI menggunakan pendekatan pembelajaran berupa *Project Based Learning*. Menurut Wulandari *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan untuk media.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> Muhamad Hasbi Assidiqi dan Woro Sumarni, *Ibid*.

<sup>111</sup> Kartika Miftahul Zannah, *Ibid.*, hlm. 37.

Pada pendekatan *project based learning*, guru berperan sebagai fasilitator yang menuntun siswa untuk membuat proyek.<sup>112</sup> Pendekatan ini digunakan oleh guru PAI dengan fokus utama berupa membuat proyek atau kegiatan-kegiatan studi kasus yang linier dengan materi yang sedang diajarkan. Dengan pendekatan *project based learning* tersebut guru dapat mengajarkan materi PAI dengan konsep berupa implementasi psikomotorik siswa dan pengkajian masalah atau kasus yang berkaitan dengan materi ajar. Misalnya siswa diminta membuat tabel perbedaan bank konvensional dengan bank syariah sebelum masuk pada materi praktik ekonomi Islam.

Penggunaan pendekatan *project based learning* tersebut difungsikan agar pelaksanaan pembelajaran jarak jauh lebih efektif dan sedikit dapat mengurangi kejenuhan siswa saat pembelajaran dilaksanakan. Jika dibandingkan dengan guru sekadar menyuruh siswa untuk membaca materi atau guru hanya menerangkan isi materi tentu dengan pendekatan ini akan menjadikan pembelajaran berlangsung efektif karena terdapat andil siswa akan materi ajar. Selain menjadikan pembelajaran lebih efektif, pendekatan ini juga menjadikan pembelajaran menjadi terarah dan tidak monoton. Maka siswa akan lebih jelas dalam mencerna materi ajar dan peran siswa bukan hanya menjadi pendengar saja.

---

<sup>112</sup> Sabar Nurohman, "Pendekatan *Project Based Learning* Sebagai Upaya Internalisasi *Scientific Method* Bagi Mahasiswa Calon Guru Fisika" *Staff UNY*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 10.

Pendekatan *project based learning* memiliki karakteristik yang membedakan dengan pendekatan lain. Karakteristik inilah yang digunakan guru untuk mengimplementasikan pendekatan *project based learning* saat pembelajaran. Karakteristik *Project Based Learning* menurut Utami, Firozalina, dan Indri adalah:

- Guru hanya sebagai fasilitator dan evaluator
- Proyek digunakan sebagai media pembelajaran
- Langkah awal pembelajaran adalah masalah sehari-hari
- Menekankan pada pembelajaran kontekstual
- Menciptakan suatu produk sederhana<sup>113</sup>

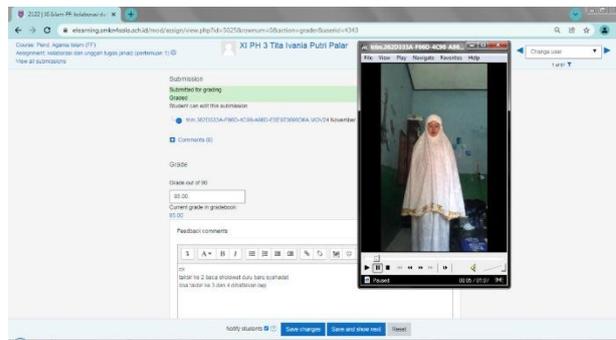
Karakteristik di atas diimplementasikan guru PAI dalam kegiatan pembelajaran dengan aktivitas sebagai berikut:

Tabel 7. Implementasi karakteristik pendekatan *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI kelas XI Perhotelan SMK Negeri 4 Surakarta.

Proyek : <b>Membuat Video Shalat Jenazah</b>	
<b>Karakteristik <i>Project Based Learning</i></b>	<b>Aktivitas Pembelajaran</b>
Guru hanya sebagai fasilitator dan evaluator	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat video pembelajaran shalat jenazah. Setelah tugas selesai guru memberikan evaluasi dari video tersebut.
Proyek digunakan sebagai media pembelajaran	Siswa membuat video shalat jenazah sebagai media pembelajaran yang akurat setelah di evaluasi oleh guru.
Langkah awal pembelajaran adalah masalah sehari-hari	Pemilihan penugasan proyek shalat jenazah merupakan

<sup>113</sup> Sabar Nurohman, Ibid., hlm. 40.

	permasalahan yang familiar bagi siswa.
Menekankan pada pembelajaran kontekstual	Materi-materi praktik seperti shalat jenazah merupakan materi yang tidak hanya mengacu pada teori saja melainkan juga konteks. Oleh karena itu, guru menggunakan proyek video shalat jenazah melalui pendekatan <i>project based learning</i> .
Menciptakan suatu produk sederhana	Adapun produk yang dihasilkan adalah video shalat jenazah.



Gambar 4. Produk dari *Project Based Learning* yang siswa kirimkan kepada guru

Pendekatan pembelajaran *project based learning* digunakan guru PAI untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi kejenuhan siswa. Kegiatan pembelajaran jarak jauh ini mengharuskan adanya inovasi untuk mengubah parameter hasil belajar siswa yang mulanya lebih mengarah pada pengetahuan kini lebih mengarah pada keterampilan. Sehingga dengan *project based learning*, siswa akan menunjukkan keterampilannya untuk melalui kegiatan pembelajaran.

## 6. Menggunakan Model Pembelajaran *Blended*

Model pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMK N 4 Surakarta untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh adalah model pembelajaran sinkronus dan ansinkronus. Menurut Hartanto, sinkronus merupakan pelaksanaan pembelajaran pada waktu yang bersamaan, sedangkan ansinkronus berarti pelaksanaan pembelajaran pada waktu yang tidak bersamaan.<sup>114</sup> Sehingga pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK N 4 Surakarta menggunakan model bauran atau *blended*. Hal ini menjadi strategi guru tepat agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Adapun aktivitas pembelajaran PAI di SMK N 4 Surakarta dengan menggunakan dua model tersebut adalah:

Tabel 8. Model pembelajaran PAI kelas XI Perhotelan SMK Negeri 4 Surakarta.

<b>Model</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Platform</b>
Sinkronus	1. Penyampaian materi ajar	<i>Zoom</i>
Ansinkronus	1. Presensi kehadiran siswa 2. Penyampaian materi ajar 3. Kuis dan unggah tugas 4. Evaluasi harian	<i>E-Learning Management System</i>

---

<sup>114</sup> Kezia Amadea dan Margareta Dinda Ayuningtyas, *Ibid.*, hlm. 112.

## 7. Menggunakan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Jamaluddin, adalah cara yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran atau menyajikan materi untuk siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>115</sup> Dengan metode pembelajaran maka kegiatan pembelajaran menjadi tidak monoton. Meskipun pelaksanaan pembelajaran masih terkendala pandemi sehingga proses pembelajaran menggunakan bentuk pembelajaran jarak jauh, tetapi metode pembelajaran tetap dapat dilaksanakan. Guru PAI dapat mengupayakan keefektifan pembelajaran guna mengatasi kejenuhan belajar siswa dengan pemilihan metode yang tepat. Adapun metode pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMK N 4 Surakarta adalah ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan guru PAI untuk mengajarkan materi-materi teori sedangkan demonstrasi digunakan guru untuk mengajarkan materi-materi praktik.

Adapun penggunaan metode pembelajaran guru PAI masih sangat konvensional. Guru PAI dapat menyinergikan metode ceramah dengan metode lain. Berdasarkan kerangka teori, metode yang dapat digunakan kala pembelajaran jarak jauh adalah *True or False* atau *Information Search*. Metode ini dapat digunakan sebagai penguat dari metode ceramah.

---

<sup>115</sup> Chusniatun, dkk., Ibid., hlm. 148.

## 8. Menggunakan Sarana dan Prasarana Pembelajaran yang Mendukung Kegiatan Pembelajaran

Sarana dan prasarana menjadi penunjang terlaksananya suatu pembelajaran. Terlebih ketika pembelajaran jarak jauh fungsi sarana dan prasarana pembelajaran tidak dapat dihindarkan. Jika pembelajaran jarak jauh tidak menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran maka bisa saja pembelajaran menjadi tidak jalan. Sarana pembelajaran menurut Mulyasa adalah suatu peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.<sup>116</sup> Prasarana pembelajaran menurut Mulyasa adalah suatu komponen yang secara tidak langsung ikut menunjang proses pembelajaran.<sup>117</sup> Sarana yang dibutuhkan saat pembelajaran jarak jauh dilaksanakan antara lain *handphone*, sinyal internet, kuota internet, *WiFi*, laptop, buku, modul pembelajaran, *PDF* pembelajaran, dan alat tulis. Sedangkan prasarana pembelajaran jarak jauh yang dibutuhkan adalah tempat belajar yang nyaman, *platform* pembelajaran, sanitasi, dan kamar mandi.

Sarana dan prasarana pembelajaran di SMK N 4 Surakarta sejauh ini telah mumpuni dan menjadikan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Sarana dan prasarana yang dimiliki tersebut setidaknya dapat menjadikan dimanfaatkan dengan baik sehingga siswa semangat

---

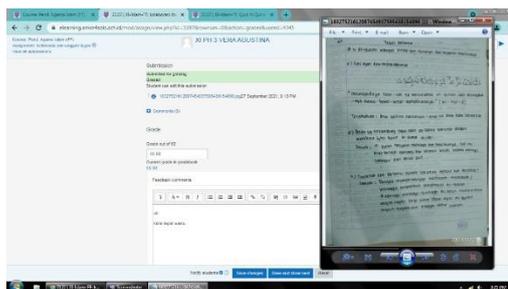
<sup>116</sup> Rosnaeni, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran", *Jurnal UIN Alauddin Makassar*, Vol. 8, No. 1, (UIN Alauddin Makassar, 2019), hlm. 34.

<sup>117</sup> Saniatu Nisail Jannah dan Uep Tatang Sontani, *Ibid.*, hlm. 66.

mengikuti pembelajaran dan menjadikan pembelajaran jarak jauh berlangsung efektif.

## 9. Menyusun Evaluasi Pembelajaran Sesuai Dengan Kondisi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran menjadi parameter guru untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti materi yang diajarkan atau belum. Gronland memberikan definisi evaluasi sebagai proses yang terstruktur dalam menentukan tingkat keberhasilan dan pencapaian peserta didik mengacu pada tujuan pendidikan yang ditentukan.<sup>118</sup>



Gambar 5. Tampilan evaluasi pembelajaran dengan *platform E-Learning*

Jika saat pembelajaran tatap muka guru dapat mengukur evaluasi siswa secara langsung, berbeda saat masa pembelajaran jarak jauh ini. Guru mesti berinovasi agar dapat mengevaluasi pembelajaran secara tepat dengan media yang tepat pula. Evaluasi pembelajaran di SMK N 4 Surakarta terdiri atas tiga komponen utama yaitu:

### a. Ulangan Harian

Pelaksanaan evaluasi ulangan harian mata pelajaran PAI di SMK N 4 Surakarta menggunakan aplikasi *e-learning*. Karena

---

<sup>118</sup> Haryanto, Ibid., hlm 15.

melalui aplikasi tersebut guru dapat memberikan penilaian melalui kuis, unggah file, foto, maupun video. Bentuk evaluasi pembelajaran didasarkan pada pendekatan *problem based learning*. Dengan pendekatan tersebut, guru memberikan evaluasi berupa studi kasus dan meminta siswa untuk meresume materi ajar. Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan tugas proyek untuk siswa untuk mencari ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan tugas yang diberikan. Hal tersebut dilakukan guru karena mengingat usia siswa yang masuk pada usia berpikir kritis.

Meskipun kondisi pembelajaran masih daring, tetapi guru PAI tetap memperhatikan tiga aspek evaluasi yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>119</sup> Penilaian aspek sikap dilakukan guru melalui *whatsapp group* dengan teknik penilaian non-tes. Pengetahuan dilakukan guru melalui *platform* pembelajaran *e-learning* sedangkan aspek keterampilan dapat dilakukan guru dengan memberikan penugasan berupa proyek atau produk. Sebagaimana yang telah dilakukan guru PAI di SMK N 4 Surakarta menggunakan jenis penugasan produk berupa video praktik *shalat* jenazah dan video tausiyah pada materi-materi yang diajarkan.

---

<sup>119</sup> Rusydi Ananda, *Ibid.*, hlm. 279.

b. Penilaian Tengah Semester (PTS)

Penilaian Tengah Semester menjadi salah satu evaluasi terpenting dalam aktivitas pembelajaran. Biasanya Penilaian Tengah Semester dilaksanakan di sekolah dengan model evaluasi ujian di kelas berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Namun dengan kondisi pembelajaran jarak jauh ini tidak memungkinkan pelaksanaan Penilaian Tengah Semester di sekolah. Maka pihak sekolah harus memiliki inovasi dalam menciptakan suasana ujian yang efektif dan efisien. Di SMK N 4 Surakarta pelaksanaan Penilaian Tengah Semester tetap menggunakan *platform* pembelajaran *e-learning* dengan bentuk penilaian pilihan ganda (*multiple choice*).

c. Penilaian Akhir Semester (PAS)

Pelaksanaan Penilaian Akhir Semester di SMK N 4 Surakarta menggunakan aplikasi pembelajaran *e-learning*. Tetapi sedikit berbeda dengan penggunaan aplikasi *e-learning* saat PTS. Jika saat PTS evaluasi diserahkan pada guru mata pelajaran masing-masing, ketika Penilaian Akhir Semester evaluasinya dikomando oleh sekolah yang mana dalam satu kelas akan diawasi oleh wali kelas masing-masing. Tugas wali kelas ini selain mengawasi jalannya PAS juga memastikan kehadiran siswa untuk turut serta dalam evaluasi yang penting ini. Jika terlihat terdapat siswa yang tidak aktif maka tugas wali

kelas adalah menghubungi siswa hingga siswa benar-benar mengikuti kegiatan Penilaian Akhir Semester.

Sekalipun pelaksanaan evaluasi pembelajaran terjadi ketika pembelajaran jarak jauh, guru tetap dapat menginovasikan teknik-teknik tes dalam evaluasi pembelajaran daring yang terdiri dari tes subjektif, tes objektif, tes kinerja, dan tes lisan.<sup>120</sup>

a. Tes Subjektif

Tes subjektif merupakan tes uraian yang mana siswa harus menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuannya dengan mengekspresikan jawaban masing-masing. Di SMK N 4 Surakarta teknik tes subjektif ini digunakan dalam penilaian ulangan harian

b. Tes Objektif

Berbeda dengan tes subjektif, tes objektif merupakan tes yang terstruktur dan terukur dengan tingkat kebenaran yang objektif. Pelaksanaan teknik tes ini di SMK N 4 Surakarta ketika PTS maupun PAS dengan bentuk tes pilihan ganda.

c. Tes kinerja

Tes kinerja merupakan tes yang menjawab masalah dalam bentuk tindakan atau perilaku. Guru PAI di SMK N 4 Surakarta menggunakan teknik tes kinerja dalam bentuk produk seperti

---

<sup>120</sup> Haryanto, *Ibid.*, hlm. 178.

video praktik *shalat* jenazah dan video tausiyah pada materi-materi yang diajarkan.

d. Tes lisan

Tes lisan merupakan tes yang mengharuskan siswa menjawab pertanyaan secara lisan. Meskipun pembelajaran masih dilaksanakan secara daring guru PAI menggunakan tes ini untuk menugaskan siswa saat membaca ayat-ayat Al-Quran atau Hadits.<sup>121</sup>

Adapun jenis evaluasi pembelajaran dan teknik penilaian yang dilakukan guru PAI di SMK N 4 Surakarta dapat diklasifikasikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Klasifikasi jenis, aspek, *platform*, teknik, contoh soal yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran PAI kelas XI Perhotelan SMK Negeri 4 Surakarta.

Jenis Evaluasi	Aspek Evaluasi	Platform Pembelajaran yang digunakan	Contoh Teknik Penilaian	Contoh Soal/ Penugasan
Ulangan Harian	Pengetahuan	<i>E-Learning</i>	Tes Subjektif – Uraian	Menuliskan pesan yang terkandung dalam QS. Al-Hijr ayat 9.
	Sikap	<i>Whatsapp Group</i>	Non-Tes	Pembiasaan untuk <i>shalat dhuha</i> dan tadarus untuk memulai pembelajaran.
	Keterampilan	<i>E-Learning</i>	Tes Kinerja – Produk	Membuat video tata cara <i>shalat</i> jenazah.
		<i>Whatsapp</i>	Tes Lisan	Membaca ayat Al-Qur'an atau Hadits.
Penilaian Tengah	Pengetahuan	<i>E-Learning</i>	Tes Objektif – Pilihan Ganda	Cara menjaga Al-Qur'an adalah sebagai

<sup>121</sup> Wawancara dengan Frengky Firmansyah (Guru SMK N 4 Surakarta), pada 18 Juni 2021 di SMK Negeri 4 Surakarta.

Semester				berikut, kecuali... a. Mempelajari dengan sungguh b. Menghafal semua ayat c. Mengkaji isinya secara luas d. Mengamalkan isinya e. Mengamalkan isinya secara diam-diam
Penilaian Akhir Semester	Pengetahuan	<i>E-Learning</i>	Tes Objektif – Pilihan Ganda	Bentuk toleransi dalam perbedaan pendapat dapat diwujudkan dengan.... a. Mengedepankan pembena-ran sepihak b. Mengamankan jalannya diskusi c. Membiarkan suasana tegang d. Mengedepan-kan kesepaka-tan musyawarah e. Menyelesaikan secara anarkis

Evaluasi pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PAI di

SMK N 4 Surakarta dilaksanakan secara efektif dengan berbagai *platform* pembelajaran digital. Secara keseluruhan evaluasi pembelajaran telah mencakup teknik dan aspek penilaian.

#### 10. Daya Dukung Sekolah

Dalam rangka menciptakan keberhasilan pembelajaran jarak jauh maka diperlukan adanya dukungan penuh antara pihak-pihak yang

terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Tidak terkecuali andil sekolah untuk senantiasa menyukseskan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Keberhasilan pembelajaran jarak jauh ditentukan oleh kemampuan dasar yang harus dimiliki yaitu penguasaan teknologi, kemampuan berkomunikasi daring, dan menjadi fasilitator.<sup>122</sup> Oleh karena itu, daya dukung sekolah diperlukan agar keberhasilan pembelajaran dapat terjamin dan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dengan kebijakan-kebijakan yang dapat diambil sekolah. Di SMK N 4 Surakarta daya dukung sekolah sangat mumpuni yang mana sekolah akan senantiasa memberikan inovasi dan terobosan agar siswa merasa nyaman akan pembelajaran. Tentu rasa nyaman ini merupakan modal agar siswa dapat mengurangi rasa jenuhnya akan pembelajaran jarak jauh.

Salah satu contoh terobosan yang diambil sekolah guna menciptakan kenyamanan belajar siswa adalah dengan memunculkan *platform* pembelajaran *E-Learning Management System*. Terdapat satu inovasi sekolah yang dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan belajar yaitu *platform* video pembelajaran, tetapi untuk saat ini belum dapat terimplementasikan dengan sempurna.<sup>123</sup> Selain sebagai tempat untuk menghimpun inovasi dan kebijakan pembelajaran, fungsi sekolah juga untuk memberikan tindakan kepada siswa yang tidak patuh terhadap pembelajaran jarak jauh. Adapun tindakan SMK N 4

---

<sup>122</sup> Galuh Asprilia Fadhilah, *Ibid.*, hal. 110.

<sup>123</sup> Wawancara dengan Frengky Firmansyah (Guru SMK N 4 Surakarta), pada 18 Juni 2021 di SMK Negeri 4 Surakarta.

Surakarta untuk siswa yang tidak patuh atau tidak mengikuti terhadap pembelajaran jarak jauh adalah:

a. Dipanggil ke sekolah

Jika siswa tidak patuh terhadap guru saat pembelajaran jarak jauh berlangsung, maka upaya sekolah adalah memberikan jalan agar siswa tersebut patuh dan tetap melaksanakan pembelajaran. hal tersebut diupayakan dengan memanggil siswa tersebut ke sekolah dalam rangka mempertanggungjawabkan perbuatannya. Misalnya problem yang dihadapi siswa adalah tidak mengerjakan tugas, maka sekolah akan memfasilitasi siswa untuk mengerjakan tugas di sekolah.

b. Memberi tindak kedisiplinan

c. Untuk permasalahan-permasalahan siswa yang melampaui batas maka sekolah akan memberikan tindak kedisiplinan agar siswa menjadi taat terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh.

d. Konfirmasi kepada orang tua<sup>124</sup>

Adapun upaya lain yang dapat diambil sekolah adalah mengonfirmasikan masalah siswa kepada orang tua. Mengingat proses pembelajaran berlangsung di rumah maka orang tua lah yang menjadi pemantau siswa.

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Frengky Firmansyah (Guru SMK N 4 Surakarta), pada 18 Juni 2021 di SMK Negeri 4 Surakarta.

Inovasi dan tindakan sekolah tersebut telah menjadi upaya sekolah untuk mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang inovatif dan efektif guna menghilangkan kejenuhan siswa. Hal ini turut menjadi strategi guru karena guru berada di bawah naungan sekolah yang mana inovasi dan aspirasi dapat guru sampaikan kepada pihak sekolah agar sekolah membuat kebijakan yang dapat memberikan efektivitas pembelajaran jarak jauh.

### **11. Menjalin Kerjasama Dengan Orang Tua Siswa**

Karena kondisi daring ini mengharuskan siswa belajar dari rumah, maka peran orang tua sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran siswa. Menurut Nazarudin, pihak sekolah hendaknya menciptakan kerjasama bersama guru dan orang tua dengan baik, dalam hal ini sekolah mesti mempersiapkan iklim sekolah yang nyaman, komunikasi dengan orang tua, dan memberikan ruang bagi orang tua untuk mengikuti kegiatan sekolah.<sup>125</sup> Kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua siswa di SMK N 4 Surakarta terjadi ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Pihak sekolah tentu membutuhkan perhatian khusus dari orang tua agar mengawasi anak-anaknya ketika pembelajaran berlangsung. Sebagaimana menurut Winingsih, orang

---

<sup>125</sup> Risdiyok dan Wedra Aprison, "Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran selama Covid-19", *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 5, (IAIN Bukittinggi, 2021), hlm. 2325.

tua memiliki empat peran ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung yaitu sebagai guru, fasilitator, motivator, dan pengaruh.<sup>126</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, peran orang tua sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Kerjasama dengan orang tua sangat dibutuhkan salah satunya apabila terdapat siswa yang terpantau tidak aktif *e-learning* maka pihak sekolah akan menghubungi orang tua untuk menanyakan siswa tersebut dan menghimbau agar anak segera mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>127</sup> Oleh karena itu, baik pihak keluarga maupun sekolah harus berjalan beriringan dalam menuntun siswa menuju keberhasilan pembelajaran.

## **B. Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Perhotelan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Surakarta**

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sejak bulan Maret 2020 belum terlaksana secara maksimal. Kendala dan hambatan masih menyelimuti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Kurangnya persiapan dari pemerintah, sekolah, maupun siswa menjadi patokan utama hambatan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terjadi. Kemunculan pandemi ini mengharuskan adanya kebijakan strategis yang dapat mengimplementasikan bentuk pembelajaran yang efektif. Tetapi hingga saat ini parameter keberhasilan pembelajaran masih dinamis dan belum

---

<sup>126</sup> Galuh Asprilia, *Ibid.*, hal. 110.

<sup>127</sup> Wawancara dengan Frengky Firmansyah (Guru SMK N 4 Surakarta), pada 18 Juni 2021 di SMK Negeri 4 Surakarta.

dapat terlaksana dengan sempurna. Menurut Santi Yudhistira dan Deni Murdiani terdapat dua hal yang menjadi penghambat efektivitas pembelajaran jarak jauh berlangsung yaitu terbatasnya akses internet dan terbatasnya kapabilitas pengajar.<sup>128</sup> Di SMK N 4 Surakarta pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pun masih terdapat hambatan dan kendala yang terjadi. Saat ini salah satu kendala yang dihadapi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menurut Reza Aprilianto adalah koneksi jaringan yang tidak stabil dan *server error*.<sup>129</sup> Hingga saat ini hambatan utama yang dihadapi guru terletak pada antusias siswa yang menurun dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Pada awalnya siswa memiliki antusias besar dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, tetapi setelah berjalan cukup lama siswa menjadi malas belajar dan menjadikan siswa menjadi jenuh.<sup>130</sup> Hal ini tentu menjadi masalah utama dalam pembelajaran, karena antusias dan kejenuhan siswa menjadikan pembelajaran berlangsung tidak efektif.

Pelaksanaan pembelajaran daring seharusnya menjadi inovasi baru bagi dunia pendidikan di Indonesia. Karena pembelajaran daring dapat memberikan efisiensi ruang dan waktu sekaligus peningkatan teknologi yang begitu besar. Namun, suatu sistem baru perlu adanya adaptasi yang berproses agar terimplementasi secara sempurna. Sedangkan yang sekarang terjadi merupakan bentuk yang terburu-buru mengingat kondisi

---

<sup>128</sup> Santi Yudhistira dan Deni Murdiani, "Pembelajaran Jarak Jauh: Kendala dalam Belajar dan Kelelahan Akademik", *Jurnal Maarif*, Vol. 15, No. 2, 2020, hlm. 375.

<sup>129</sup> Reza Aprilianto Mandala Putra, "Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Masa Pandemi", *ResearchGate*, 2020, hlm. 3.

<sup>130</sup> Wawancara dengan Frengky Firmansyah (Guru SMK N 4 Surakarta), pada 18 Juni 2021 di SMK Negeri 4 Surakarta.

dan situasi yang begitu pelik. Dari kondisi ini, pembelajaran daring dapat terlaksana tetapi dengan skala keberhasilan yang masih terbatas. Di SMK N 4 Surakarta, kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan semaksimal mungkin. Tetapi masih ada kendala-kendala yang dihadapi siswa seperti:

a. Jaringan akses internet yang tidak sepenuhnya lancar

Jaringan internet merupakan modal utama yang harus dimiliki apabila hendak melaksanakan pembelajaran daring. Adanya gangguan jaringan akan mengakibatkan pada terhambatnya proses belajar mengajar kala pembelajaran jarak jauh berlangsung. Padahal untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif diperlukan adanya *platform* pembelajaran yang kompleks. Sedangkan *platform* pembelajaran yang kompleks sangat memerlukan daya akses jaringan internet yang kuat. Seperti halnya di SMK N 4 Surakarta, biasanya kendala yang terjadi saat pembelajaran menggunakan *platform Zoom* jaringan internet siswa terputus-putus, hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran berlangsung tidak efektif bagi siswa yang jaringan internetnya lambat.

b. Kuota internet yang habis menjadi penghambat pembelajaran

Selain jaringan internet yang kuat, kendala pembelajaran jarak jauh yang lain adalah kuota internet siswa yang kadang habis sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh. Meskipun Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan terobosan untuk masalah ini dengan memberikan kuota gratis bagi siswa tetapi tidak

semua *platform* pembelajaran dapat diakses menggunakan kuota bantuan ini.

c. Siswa kurang memahami materi ajar

Pembelajaran daring mengakibatkan keefektifan aktivitas pembelajaran menjadi berkurang. Oleh karena itu, siswa tidak sepenuhnya dapat memahami materi yang guru sampaikan.

d. Antusias belajar siswa kurang

Pembelajaran jarak jauh yang berlangsung cukup lama menjadikan siswa memiliki daya tarik yang kurang dalam mengikuti pembelajaran. Padahal antusias siswa merupakan salah satu poin penting keberhasilan pembelajaran jarak jauh. Mulanya, antusias siswa sangat baik ketika awal dilaksanakan pembelajaran jarak jauh tetapi seiring berjalannya waktu antusias siswa menurun dan menjadikan siswa menjadi jenuh terhadap pembelajaran jarak jauh.

Antusias siswa di SMK N 4 Surakarta kala pembelajaran jarak jauh terlaksana mengalami penurunan dari besar menjadi kurang bersemangat. Padahal menurut Titik Suciati, antusias siswa yang tinggi sangat diperlukan untuk menyukseskan kegiatan pembelajaran.<sup>131</sup> Menurut guru PAI, penurunan antusias siswa ini terjadi karena beberapa hal yaitu:

1) Tingkat kejenuhan yang tinggi

---

<sup>131</sup> Titik Suciati, "Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar dan Pembelajaran di Kelas Melalui Program Literasi Membaca 'Tunggu Aku'", *Jurnal Insania*, Vol. 23, No. 2, (IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 315.

Kejenuhan siswa merupakan masalah baru yang ditimbulkan oleh pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang begitu monoton. Kegiatan pembelajaran jarak jauh perlu inovasi agar dapat terlaksana dengan efektif dan menimbulkan antusias tinggi dari siswa. Hal ini menjadi tugas guru untuk membawa arah pembelajaran yang lebih efektif.

2) Tergiuir dengan lingkungan

Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan di masing-masing rumah siswa. Hal ini menjadikan kontrol guru terhadap siswa sangat terbatas. Lingkungan belajar siswa yang mengalami pergeseran ini menjadi salah satu faktor turunnya antusias siswa akan pembelajaran jarak jauh.

Hambatan dan kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh merupakan hal wajar karena kebijakan pembelajaran jarak jauh muncul secara instan dan belum tersistem secara sempurna sebagai akibat dari pandemi *covid-19*. Kelemahan pembelajaran jarak jauh menurut Septiana Dwi Rahamwati adalah menjadikan siswa kelingan motivasi belajar, kurangnya tenaga yang mempunyai keterampilan internet, dan kurangnya interaksi guru dan siswa.<sup>132</sup> Dari hambatan dan kendala yang ditimbulkan tersebut memunculkan adanya dampak negatif pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>132</sup> Septiana Dwi Rahmawati, "Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ PGSD Universitas Negeri Semarang", *Skripsi*, (Universitas Negeri Semarang, 2009), hlm. 30.

jarak jauh. Menurut guru PAI di SMK N 4 Surakarta, dampak negatif pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah:

a. Pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang efektif

Jika sebelum pandemi terjadi kegiatan pembelajaran di sekolah dilaksanakan di kelas dengan adanya pertemuan secara langsung oleh guru dan siswa, saat ini kegiatan pembelajaran harus dibatasi ruang dan kondisi. Hal tersebut menjadikan kegiatan pembelajaran kurang begitu efektif terlebih jika guru tidak menerapkan inovasi pembelajaran yang menarik. Kondisi seperti itu dapat menjadikan pembelajaran berlangsung monoton dan menimbulkan kejenuhan siswa akan pembelajaran.

b. Tujuan pembelajaran tercapai kurang maksimal

Dalam pembelajaran tatap muka, guru dapat menyusun tujuan pembelajaran sesuai dengan aspek-aspek yang ingin dicapai guru. Sekaligus guru dapat menyajikan strategi dan metode pembelajaran sebaik mungkin agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Namun ketika pembelajaran jarak jauh, penyusunan tujuan pembelajaran musti memperhatikan kesiapan aktivitas pembelajaran. Begitu pula dengan strategi dan metodenya, jika guru menginginkan tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal maka ia harus melakukan inovasi teknologi pembelajaran yang baik.

c. Keberhasilan pembelajaran terbatas<sup>133</sup>

Seperti halnya kedua poin dampak negatif pembelajaran jarak jauh di atas, proses pembelajaran ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung juga berakibat pada keberhasilan pembelajaran yang menjadi terbatas. Parameter keberhasilan pembelajaran tercapai tidak semaksimal ketika pembelajaran tatap muka terjadi.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh saat ini telah berlangsung dengan salah satu parameter keberhasilan ditentukan oleh bagaimana guru mengajar di kelas. Oleh karena itu, hal utama yang dapat diusahakan guru agar dapat mengatasi kejenuhan siswa adalah dengan menyusun strategi dan inovasi agar pembelajaran berlangsung efektif. Hambatan dan kendala merupakan hal yang wajar terjadi terlebih untuk kebijakan baru selama pendidikan di Indonesia berlangsung. Berdasarkan hambatan dan kendala tersebut seyogyanya dapat menjadi pembaharuan dalam bidang pengajaran agar dapat menyusun inovasi berbasis teknologi yang efektif dalam bidang pendidikan.

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Frengky Firmansyah (Guru SMK N 4 Surakarta), pada 18 Juni 2021 di SMK Negeri 4 Surakarta.